

## **Aktualisasi Pengembangan Moral Remaja**

**Tity Kusrina**

### **Abstrak**

Remaja adalah masa depan bangsa oleh sebab itu maju mundurnya suatu bangsa tergantung kepada para remaja. Terbukti bahwa perilaku para remaja sangat mengkhawatirkan generasi tua hal ini terbukti dengan banyaknya tawuran bahkan sampai terjadi pembunuhan. Sejalan dengan komitmen keluarga menjadi penting, sebab keluarga merupakan lembaga sosial yang pertama dan utama yang akan menentukan perkembangan kualitas manusia. Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana nilai-nilai yang ada di masyarakat diperkenalkan dan ditanamkan.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang agar terarah dan diukur keberhasilannya dapat diketahui apabila tujuan yang hendak dicapai telah ditentukan adalah bagaimana upaya orang tua mengembangkan Pendidikan dan bentuk apa yang digunakan pengembangan Pendidikan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan remaja tidak lepas dengan peran ibu dan seorang guru ikut berperan sebagai orang tua, karena pada hakekatnya muara utama pada Pendidikan Kewarganagaraan. Sikap dan perilaku pada anak atau siswa. Situasi di Kota Tegal dalam kesehariannya cukup menyenangkan. Suasana keakraban antar teman sebaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa cukup baik adanya komunikasi antar orang tua dalam rangka memecahkan masalah berkaitan dengan prestasi dan kemajuan anak.

**Kata Kunci :** Pengembangan Remaja

#### **Latar Belakang Masalah :**

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat, laju pula pembangunan dalam segala bidang kehidupan lainnya. Hal ini tentu saja banyak membawa dampak yang sangat luas terhadap perkembangan dan perubahan nilai-

nilai budaya dalam masyarakat. Perubahan nilai-nilai budaya ini antara lain terjadi dalam keluarga sebagai pranata sosial yang paling sederhana. Pada beberapa dekade terakhir ini telah semakin banyak orang tua yang kedua duanya bekerja. Bukan hanya ayah sebagai kepala rumah tangga yang bekerja, tetapi para ibu pun semakin banyak yang memasuki dunia

kerja pada beberapa dekade terakhir ini.

Pendidikan sebagai usaha manusia yang disengaja untuk memimpin angkatan muda mencapai kedewasaan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dalam suatu lingkungan masyarakat atau keluarga, terlepas dari persoalan yang dihadapinya. Peran pendidikan tingkat dasar menengah dan tingkat tinggi untuk seorang ibu mempunyai peran yang sangat dominan. Pendidikan dasar mempunyai peranan awal bagi perkembangan pribadi serta peningkatan diri sendiri bagi subyek didiknya. Di samping itu juga tidak dapat disangsikan tentang peranannya bagi peningkatan status subyek didiknya sebagai warga negara, mengantarkan untuk mencapai penghidupan dan kehidupan yang belum dapat diharapkan dari pendidikan dasar. Lulusan pendidikan dasar masih terlalu muda untuk dihadapkan kemandiriannya dan mencari kehidupan, dengan demikian belum dapat dijadikan pegangan untuk

mencari penghidupan bagi lulusannya. (Bachtiar,1993:3).

Apabila berbicara tentang konsep pendidikan, tidak boleh melupakan pemikiran-pemikiran Ki Hajar Dewantara, mengingat beliau adalah perintis dan peletak kerangka landasan pendidikan, yang menjadi pedoman dasar bagi bangunan sistem pendidikan nasional. Kemudian ada lima azas yang mendirikan pendidikan beliau yakni : Kemanusiaan, Kodrat Hidup, kebangsaan, kebudayaan dan kemerdekaan. Selain itu terkenal dengan semboyannya : *Tut Wuri Handayani, Ing ngarso sung tulodo dan Ing madyo mangun karso*, yang lebih tepat disebut sebagai petunjuk praktis pendidikan. Dengan demikian apabila dipahami esensi pendidikan (moral) sebagai upaya mendekati manusia kepada kebudayaan dan masyarakatnya., maka jelas dalam konsepsi Dewantara terdapat jawabannya. Di mata beliau kebudayaan yaitu penentu kepribadian. maka seyogyanya sekolah dan guru-guru tidak boleh melupakan prinsip-

prinsip itu betapapun disibukkan oleh perkara-perkara kontemporer.

Apabila generasi yang akan datang lebih buruk dari angkatan yang sekarang, sesungguhnya merupakan suatu kerugian besar dan kemunduran. Kita wajib berusaha supaya generasi

### **Perumusan Masalah**

Penelitian ini bertitik tolak pada pokok permasalahan : *Bagaimana proses berlangsungnya Pengembangan Moral di kalangan remaja.?*

Setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang agar terarah dan dapat diukur keberhasilannya dapat diketahui apabila tujuan yang hendak dicapai telah ditentukan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai a. Bagaimana upaya orang tua mengembangkan moral ?

b. Bagaimana proses pengembangan moral untuk keluarga dan masyarakat ?

### **Tujuan Penelitian**

Agar dapat diukur keberhasilan mempunyai tujuan :

yang akan datang jangan sampai terdiri dari orang-orang yang lemah, baik tubuiah ataupun mentalnya. Dan untuk menghindari kelemahan itu tentu diperlukan berbagai usaha, diantaranya melalui pendidikan.

- a. Membina moral di sekolah, keluarga dan masyarakat
- b. Keluarga dan masyarakat bisa mengupayakan kemandirian Remaja

### **Manfaat Penelitian**

- a. Diharapkan bermanfaat untuk mengungkap pendidikan moral, terutama yang berkenaan dengan materi, metode dan upaya-upaya yang dilakukan kepada keluarga.
- b. Diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan mudah-mudahan dapat digunakan bagi Orang Tua dalam membina dan mengembangkan Moral.

### **Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan sebutan naturalistic karena tidak

menggunakan alat pengukur. Hal ini bersifat natural tidak dibuat tanpa dimanipulasi dan sebagainya.

### **Subyek Penelitian**

Subyek utama dalam penelitian ini yaitu kaum remaja di Kota Tegal yang diwakili oleh Remaja pada tiap Kecamatan pada Kota Tegal yang dipilih secara acak.

### **Sumber Data**

Data penelitian ini terbagi dalam dua jenis *pertama*, data primer yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari

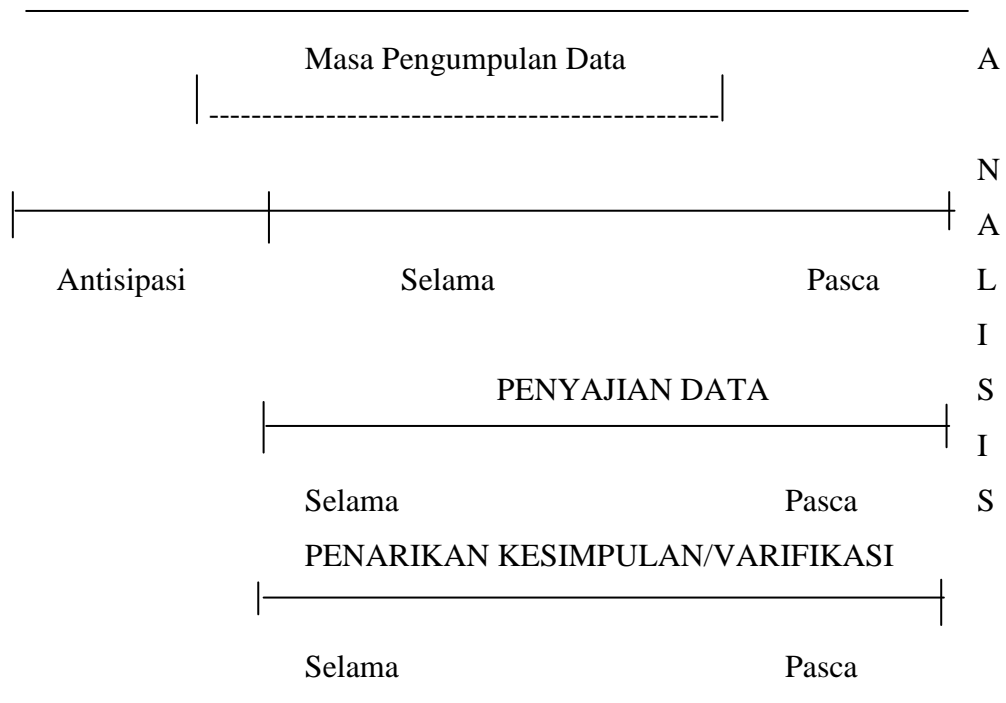
wawancara dan pengamatan selama Remaja mengadakan perkumpulan pada tiap kecamatan. *kedua* data sekunder berupa sumber tertulis yang berasal dari buku dan majalah ilmiah, internet dan dokumen yang berkaitan dengan nilai sosial.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini yaitu : Teknik Wawancara, Observasi dan dokumentasi

## Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Bagan pengolahan dan analisis data penelitian digambarkan sebagai berikut :



### Kajian Pustaka

#### Arah Pendidikan

Pendidikan ibu mengarahkan pada suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan etiknya. Dengan kata lain pendidikan ibu merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi seluruh kepribadian dan kehidupan individu. Apabila dikaitkan dengan keberadaan hakekat

kehidupan manusia, kegiatan pendidikan diarahkan kepada empat aspek pembentukan kepribadian manusia, yaitu perkembangan sebagai mahluk individu, mahluk sosial, mahluk susila dan mahluk beragama (religius).

#### Konsep Pendidikan

Situasi di dalam keluarga besar pengaruhnya terhadap emosi, penyesuaian sosia, minat, sikap, tujuan, disiplin dan perbuatan anak. Apabila di rumah anak sering

mengalami tekanan, merasa tak anam, frutasi maka akan mengalami perasaan asing Pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dapat digolongkan dalam jenis pendidikan yang lebih bersifat informal. Tetapi hal itu bukan berarti bahwa kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan itu kurang penting, bahkan sebaliknya. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Oleh karena itu kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan sangatlah vital, bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya yang dilaksanakan dalam keluarga harus memandang kesempatan berhubungan dengan orang lain sebagai keuntungan. Tetapi hendaknya tidak termakan oleh hubungan dan merasa rendah terhadap orang yang berhubungan dengan orang lain. Pola kuno yang sudah berabad-abad lamanya dapat dihindari dengan mengembangkan citra diri, dan mempunyai tujuan serta sifatnya sendiri, sehingga orang lain akan mengenali citra diri yang merasa

berarti mementingkan diri sendiri. Mementingkan diri sendiri berarti memusatkan seluruh perhatian dan kemampuan pada diri sendiri, melahap segala hal dan mempengaruhi orang, kejadian dan kegiatan demi kepentingan diri sendiri. (Wolfman ,1988:116).

### **Keluarga Salah Satu Pusat Pendidikan**

Ki Harjar Dewantoro (Wajar, 1995:65) seorang tokoh pendidikan mengemukakan istilah “tri pusat pendidikan”, bahwa ada tiga pusat pendidikan yang memberi pengaruh dalam pendidikan seorang anak, khususnya dalam konteks pendidikan kebangsaan yaitu *pertama*, alam keluarga sebagai pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, tugasnya antara lain mendidik budi pekerti serta perilaku kemasyarakatan. *Kedua*, alam perguruan yaitu pusat pendidikan yang berkewajiban mengusahakan kecerdasan pikiran dan memberi ilmu melalui kewajiban jalur sekolah (sekarang disebut pendidikan formasi di sekolah). *Ketiga*, alam pemuda yaitu

sistem pendidikan yang membantu tercapainya kecerdasan jiwa dan budi pekerti, khususnya dalam pembinaan kepemudaan atau generasi muda.

Ketiga pusat pendidikan tersebut merupakan sistem yang saling menopang, saling mempengaruhi sehingga merupakan sistem yang oleh Ki Hajar Dewantara disebut “ Tri Pusat Pendidikan” .

### **Pandangan Konseptual Tentang Nilai Moral**

Modernitas pada dasarnya merupakan kehidupan yang ditata secara rasional dan efisien dengan pembagian kerja di kalangan anggota masyarakatnya berdasarkan spesialisasi pekerjaan yang didukung oleh kelembagaan berdasarkan hukum. Nilai moral modernitas mendasarkan pembagian kerja menurut keahlian yang harus ditunjukkan dalam prestasi bersifat generalis yang ditempa oleh pengalaman dalam masyarakat tradisional, bergeser menjadi tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi tertentu sebagai produk dari pendidikan formal. Penilaian kemampuan kerja dalam masyarakat

modern didasarkan kepada tolok ukur yang bersifat obyektif yakni prestasi kerja, berlainan dengan masyarakat tradisional yang mempergunakan status sebagai sandaran penilaian. Dengan demikian maka masyarakat yang berorientasi pada status bergeser ke prestasi kerja.

### **Perkembangan Anak Remaja**

Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh proses tumbuh kembangnya, bukan saja pada masa balita akan tetapi sejak dalam kandungan. Sejak dalam kandungan seorang individu sudah mengalami proses pertumbuhan meskipun mungkin tidak dapat diamati secara langsung. Pada masa kanak-kanak, khususnya masa remaja, proses tumbuh kembang ini terjadi dengan sangat cepat dan dapat lebih mudah diamati dengan jelas pula.

Lingkungan tempat anak hidup selama tahun-tahun pembentukan awal hidupnya mempunyai pengaruh kuat pada kemampuan bawaan dari banyak

faktor lingkungan, enam hal dapat dipisahkan sebagai sangat penting dan hampir universal pengaruhnya yaitu :

- a. Hubungan antar pribadi yang menyenangkan, hubungan ini terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi lebih berorientasi kepada orang lain, karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- b. Keadaan emosi, ini berakibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, seringkali menimbulkan gangguan kepribadian. Sebaliknya pemuasan emosional mendorong perkembangan kepribadian.
- c. Metode melatih anak, besar cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang buruk dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu.
- d. Peran yang dini, faktor utama adalah anak pertama untuk mendidik adik-adiknya yang cenderung pada perkembangan kebiasaan memerintah sepanjang hidup.
- e. Struktur keluarga di masa kanak-kanak, yakni keluarga yang

berasal dari keluarga besar, sikap dan perilakunya cenderung otoriter tapi dalam hal ini terjadi perceraian, sehingga sikap anak menjadi lain bisa terjadi anak cemas, tidak mudah percaya dan sedikit kaku.

Sebagai pemberi stimulasi verbal dan respons juga merupakan tugas penting para ibu. Masukan verbal ibu secara khusus berhubungan dengan perkembangan intelektual anak. Dengan makin sering ibu berbicara kepada anak, makin baik perkembangan intelektual anak. Namun para ibu juga memodifikasi pembicaraan kepada anak sehingga responsif dan sesuai bagi anak. Para ibu menggunakan kalimat-kalimat yang lebih singkat, sederhana serta lebih sering diulang-ulang dan membicarakan aktivitas yang sedang dialami anak.

### **Nilai Kepribadian Anak Remaja**

Nilai kepribadian dalam situasi sosial banyak tampak tidak sosial atau bahkan antisosial, tetapi dalam kenyataan masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi.



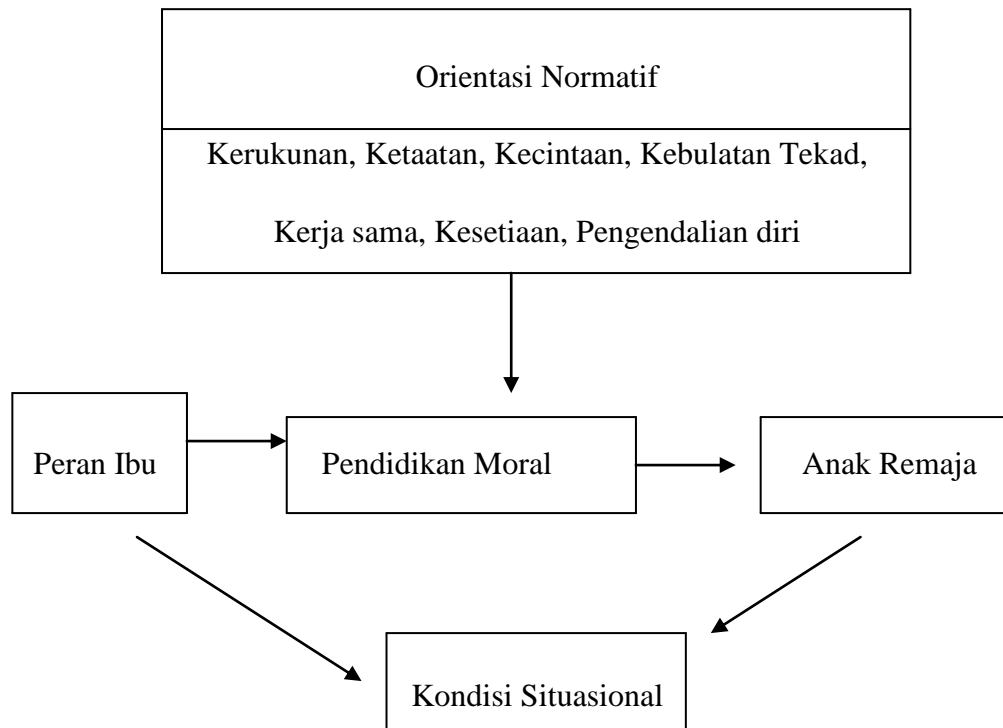
Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang dan situasi sosial jika lingkungan semakin meluas dan jika tidak mempunyai perlindungan bimbingan dari orang tua pada masa bayi. Bentuk kepribadian dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang sosial dan yang tidak sosial. Meskipun demikian, penting diperhatikan bahwa yang tidak sosial pun seringkali pengalaman belajar yang berharga bagi anak kecil. Dari pengalaman, anak belajar bagaimana orang dengan anak lain bereaksi terhadap kepribadian belajar bahwa jika ingin menjadi anggota yang diterima oleh kelompok sosial harus mengubah dalam perilaku.

Keluarga juga sering disebut mempunyai fungsi sosialisasi dan sekaligus sebagai wahana pendidikan

bagi anak-anak yang dilahirkan di dalamnya, menjadi begitu penting bagi anak untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan yang mengantarkan perkembangan lebih lanjut dalam suatu lingkungan lain.

Perkembangan diri anak, pertumbuhan kemauan dan daya kritis serta cara pengolahan terhadap lingkungan, yang tidak berlangsung sendirian melainkan terekam pula pengaruh diterima dari penangkapan dan penghayatan atau persepsi terhadap situasi keluarga yang dihidupinya sejak dini, maka pola pikir, selera, kemauan, kesenangan dan ketidak senangan, sadar atau tidak sadar akan mencoba selaraskan dengan situasi keluarga. ( Soeleman 1994:44)

Dari uraian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar : 1. Pengembangan Moral Remaja

### Hasil Penelitian

Bagian ini dikemukakan deskripsi data penelitian tentang pengembangan moral Remaja. Karakteristik data yang ditampilkan tidak bersifat saling bertentangan melainkan saling melengkapi antara deskripsi dan interpretasi.

Bagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini mempermasalahkan pengembangan moral di kalangan remaja dan tempat penelitiannya kita ambil remaja di Kota Tegal.

### **Deskripsi Data**

Pengembangan Moral Remaja antara lain kerukunan, ketaatan, kecintaan, kebulatan tekad, kerja sama, tenggang rasa, kesetiaan, pengendalian diri dan tolong menolong.

Dalam arti pengembangan moral remaja diawali dengan Kerukunan manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pertolongan orang lain karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Sikap dan perilaku para remaja kepada ibu setelah memperoleh pendidikan nilai sosial masalah kerukunan dari pihak masyarakat atau orang tuanya menggambarkan diantara mereka sesama remaja satu dengan yang lain tidak pernah terjadi pertengkaran yang disebabkan oleh perbedaan seperti agama, suku serta keadaan ekonomi, mereka pada dasarnya nampak akur saling mengasihi dan tolong menolong hanya diantara mereka masih mencampuradukan antara hak dan bathil maksudnya anak-anak muslim banyak melakukan perayaan-perayaan yang seharusnya tidak dilakukan.

Ketaatan pada mata pelajaran PPKN mengandung pengembangan moral pada dasarnya orang harus taat pada peraturan yang telah diputuskan. Adapun membina materi ketaatan yang dilakukan baik oleh guru maupun orang tua yakni dengan menerapkan metode ceramah dan keteladanan. Hal ini terbukti dengan adanya peraturan bahwa para remaja baik disekolah ataupun yang sudah bekerja masuk jam tepat pada waktunya tidak ada istilah rumahnya jauh atau dekat, hal ini terbukti keteladannya seorang orang dan guru rumahnya jauh di wilayah Kota Tegal perjalanan cukup jauh tapi ternyata tidak pernah kesiangan, kemudian hal ini peneliti konfirmasi kepada yang bersangkutan, beliau menjawab “kalau mendidik anak jangan dulu ke anak tapi harus pada diri sendiri dulu menjadi contoh bagi siswanya, sebab kalau tidak mampu mendidik diri sendiri jangan harap siswa akan menurut atau berbuat baik, oleh karena apabila ada anak yang terlambat alasannya macet berarti anak itu tidak bisa mengatur waktu”.

Peran Ibu terhadap anak remaja dalam Pendidikan Nilai Sosial hal Kecintaan berarti sama-sama memiliki rasa senasib, memberikan keteladanan memberikan curahan hati kepada orang tua atau guru, mencintai putra-putri dengan memenuhi kebutuhan, cara demikian banyak melanda orang yang sibuk bekerja dan memiliki banyak harta, sehingga kecintaan terhadap anaknya diganti dengan memenuhi berbagai kebutuhan materi dan mencintai putra-putrinya dengan cara memberi tanggung jawab sesuai dengan kemampuannya diantaranya memberi tugas di rumah dengan mencuci atau membersihkan kamarnya atau mengurus jumlah uang untuk mengatur sesuai dengan keperluan, cara demikian biasanya melanda keluarga yang sederhana hal ini tidak termasuk kekurangan atau kelebihan dan biasanya keluarga yang disiplin tinggi. Mencintai putra-putrinya dengan memberikan perhatian yang penuh sehingga waktu berangkat dan pulang tahu persis, cara demikian

umumnya melanda keluarga yang hidupnya pas-pasan.

Kehidupan sehari-hari menggunakan ceramah atau tanya jawab dan peran orang tua adalah memberi dorongan dan motivasi pada berbagai kesempatan. Seperti mengadakan pelajaran dan pemantapan jiwa anak jangan sampai ada unsur keragu-raguan.

Sedangkan peran seorang ibu ini memberikan bimbingan tentang kebulatan tekad biasanya memberikan motivasi dan menyediakan dana yang dibutuhkan untuk mencapai keinginannya, bagi orang tua yang mampu dan yang tidak mampu dengan memberi dorongan atau motivasi. Sikap dan perilaku anak setelah menerima seorang ibu dalam kebulatan tekad adalah (a) Semangat dan belajar dengan sungguh-sungguh, yakni mengikuti berbagai kegiatan les, pemantapan, bimbel dan belajar dengan giat di rumah, hal ini mungkin keluarganya harus sangat mendukung. (b) Acuh tak acuh, maksudnya tidak menghiraukan masa depan yang penting jalani apa maunya, hal ini

mungkin disebabkan karena keluarganya kurang perhatian atau orang tuanya terlalu sibuk.

Peran ibu dalam pengembangan moral terhadap Anak Remaja dalam hal kerja sama, pada dasarnya bahwa manusia itu tidak bisa berdiri sendiri, melainkan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Seorang dalam menyampaikan menggunakan berdiskusi dalam keluarga. Antara lain (a) berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan pada kesempatan-kesempatan tertentu diantaranya berangkat sekolah pada waktu hari senin ada upacara, waktu khutbah Jumat yang sudah dijadwal oleh petugas. (b) berupa pemberian tugas oleh orang tua, (c) pemberian sanksi yang dilakukan kepada anak seperti merokok, minuman keras, (d) pemberian contoh yang baik tanpa ragu-ragu.

Adapun sikap dan perilaku anak setelah mendapat pengembangan moral terhadap remaja masalah tenggang rasa, pada umumnya sudah

mampu merasakan penderitaan atau perasaan orang lain hal ini terbukti dengan suka diadakannya iuran untuk menengok orang sakit, namun diantara mereka ada juga yang melakukan secara sembunyi-sembunyi, hal ini mungkin disebabkan orang tua terlalu sibuk atau lokasi yang memungkinkan untuk melakukan merokok secara sembunyi-sembunyi.

Sikap dan perilaku anak yang patuh dan taat pada peraturan kemudian tidak melanggar misalnya mengenakan pakaian seragam sekolah, sepatu atau almamater lainnya, memanfaatkan waktu pada saat guru tidak ada di kelas dengan cara pergi ke perpustakaan, tepat waktu (tidak pernah datang kesiangan atau terlambat, tidak pernah merokok di lingkungan sekolah, tidak pernah meyulut petasan, dsb.

Sikap dan perilaku anak yang patuh dan taat pada peraturan tetapi melanggar kebiasaan ini memang anak tahun bahwa harus setia pada peraturan, tapi kenyataan lain seperti baju seragam selalu dikeluarkan, merokok, dsb. Hal ini mungkin orang

tua disebabkan kurang perhatian, peraturan kurang tegas, disiplin kurang.

Sedangkan sikap dan perilaku anak setelah menerima di atas pengendalian diri

- a. Anak mampu untuk mengendalikan diri, misalnya tidak berani merokok, hal ini mungkin orang tua sangat memperhatikan, peraturan tegas atau takut akan hukuman.
- b. Anak tidak mampu mengendalikan diri, terbukti masih banyak anak yang merokok secara sembunyi-sembunyi dan melakukannya di belakang, hal ini mungkin orang tua terlalu sibuk atau peraturan kurang tegas, tempat sembunyi tersedia atau anaknya susah diatur.

Sikap dan perilaku anak dalam tolong menolong terdiri atas :

- a. Tolong menolong dalam kesibukan seperti

memberikan masukan apabila ada teman yang sakit atau bekerjasama apabila ada tugas kelompok di sekolah

- b. Tolong menolong dalam perbuatan yang salah seperti memberi dan menerima jawaban pada waktu ulangan, mengantar teman yang akan membeli barang haram, menutupi teman yang melakukan kesalahan (merokok), hal ini mungkin karena peraturan kurang tegas, orang tua terlalu sibuk sehingga tidak tahu apa yang dilakukan anaknya.

### **Analisis Data**

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan moral remaja secara aktualisasi dilapangan menunjukan peranan seorang ibu, guru dan masyarakatpun ikut berperan, karena pada hakekatnya muara pada terutama Pendidikan Kewarganagaraan karena sikap dan perilaku remaja atau siswa.

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh data adanya upaya-upaya dari orang tua terutama seorang ibu sebagai peran utama, bahwa dirinya merupakan figur yang bertanggung jawab dalam membentuk sikap dan perilaku anaknya. Upaya tersebut lewat pergaulan sehari-hari atau jenis kegiatan saat proses belajar mengajar.

Dengan memberikan nasihat, ibu berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi anak yang lain. Nasihat dan penyelesaian masalah tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dengan penekatan psikologis. Lewat pendekatan ini seorang ibu berusaha memahami suasana batin anak. Terkadang lewat kunjungan ketika ada anak yang sedang sakit dengan memberikan pengertian kepada orang tua sekaligus membangun komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. adanya rasa perhatian dari orang tua diharapkan dapat membangun sikap dan perilaku anak yang baik.

Pada suatu saat bersantai dalam keluarga, orang tua tak bosan-bosan memberikan pujian kepada anak yang telah

berhasil di dalam menyelesaikan tugasnya, memberikan pujian melalui prestasi sekolah dengan kata-kata anak merasa tersanjung dan termotivasi untuk terus belajar. Perhatian orang tua kepada anak tanpa pilih kasih menunjukkan betapa orang tua memiliki rasa kasih sayang yang menyeluruh. Sikap inilah yang membuat anak merasa tenang dan terlindungi sehingga menambah semangat belajar bagi anaknya.

### **Simpulan**

Untuk membentuk sikap dan moral Nilai Sosial pada Anak Remaja dalam fungsinya orang tua telah menunjukkan peranannya sebagai organisator, motivator, fasilitator dan komunikator. Peranan tersebut sudah ditunjukkan orang tua dalam kemampuan Remaja dalam mempersiapkan diri berangkat sekolah, komitmen pekerjaan, frekuensi orang tua dalam memberikan dorongan belajar kepada anak, kemampuan orang tua dalam mengadakan kontak dengan anak, kemampuan orang tua

memberikan kemudahan kepada anak dan frekuensi orang tua dalam mengadakan penilaian prestasi belajar.

Berbagai upaya dilakukan Orang tua dalam pengembangan moral membentuk sikap dan moral pada anak remaja sudah dijalankan melalui nasehat, contoh atau teladan, kerjasama dengan orang tua, sanksi atau hukuman ringan dengan harapan adanya perubahan sikap dan moral pada anak termasuk mengadakan kunjungan rumah bila ada

permasalahan yang perlu dilaksanakan, meningkatkan kerjasama antar orang tua dan lingkungan sekolah.

Metode yang diterapkan orang tua dalam pengembangan moral dalam aktualisasi remaja yakni keteladanan, kerja kelompok, bermain peran, serta diskusi. Metode-metode tersebut telah sesuai dengan proses dalam Pendidikan Nilai Sosial di kalangan remaja khususnya kepada Anak Remaja di Kota Tegal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *1995, Pendidikan Nilai, Konsep dan Moral, Malang* : IKIP Malang.
- Abdullah, 1995, *Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi*, Majalah Kajian Ekonomi dan Sosial Prisma (No.6), Indonesia
- Astuti, 1996, *Teknik Analisa Jender Dalam Pembangunan*, Pusat Studi Wanita Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Bambang Mulyono, 1984, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Berninghausen dan Kerstan, 1992, *Forging New Path : Feminist Social Methodology And Rural Women In Jawa*, London.
- Buchori, 1994, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, IKIP Muhammadiyah Jakarta.
- Dadang Sulaeman, 1995, *Psikologi Remaja*, Bandung : Mandar Maju.
- Danumihardja, 2001, *Peran Guru Sebagai Inovator*, Formasi (No.5) Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Indonesia.



- Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- , 1995, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta : Proyek Pendidikan Pancasila.
- Dewantara Ki Hadjar, 1977, *Pendidikan Nasional*, Jakarta Gunung Agung.
- Fakih, Mousour, 2001, *Analisa Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Friedl, 1987, Society And Sex Roles, dalam James P. Spradley dan David W. Mc. Curdyeds, *Conformity and Conflict, Readings in Cultural Antroplogy* Boston.
- Goode, 1995, *Sosiologi Keluarga*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasyim, 1999, *Menakar Harga Perempuan: Eksplorasi Lanjut Atas Hak – hak Reproduksi Perempuan Dalam Islam*, Mizan, Bandung.
- Goleman Daniel, 1997, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini Kartono, 1992, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat, 1994, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Bunga Rampai.
- , 1996, *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kohlberg L, 1995, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*, Diterjemahkan oleh John de Santo, Agus Cremers, Yogyakarta : Kanisius.
- Kosasih Djahiri, 1985, *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*, Bandung : Laboratorium Pengajaran PMP-Kn IKIP Bandung.
- Nu'man Sumantri, 1993, *Masalah Sub Sistem Pendidikan Umum Dalam Kerangka Sistem Pendidikan Terpadu*, Bandung : Yayasan Pendidikan Terpadu Krida Nusantara.
- Nursid Sumaatmadja, 1996, *Manusia Dalam Konteks Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup*, Bandung, Alfabeta.
- Selo Sumardjan, Soelaeman Soemardi, 1974, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.

- Shabir, 2001, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim*, Firdaus. Jakarta,
- Soeleman, 1994, *Pendidikan Dalam Keluarga*, Alfabeta, Bandung.
- Ollenburger & Moore, 1996, *Sosiologi Wanita*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Wolfman, 1996, *Peran Kaum Wanita*, Kanisius, Yogyakarta.
- Yusuf, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zakiah Daradjat, 1976, *Membina Nilai-Nilai Moral di Masyarakat Indonesia (cet 3)*, Jakarta, Bulan Bintang